

STUDI ANALISIS TINGKAT KECEMASAN DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN POSYANDU DI MASA PANDEMI COVID 19

¹Reni Puspita Sari, ²Uji Utami

^{1,2} Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar

Papahan, Tasikmadu, Karanganyar

E-mail: renni.puspita@ymail.com,

utami2985@gmail.com

ABSTRACT

Coronavirus is a type of common virus that infects humans, typically leading to an upper respiratory infection. According to data released by the Task Force for the Acceleration of Handling of COVID-19 of the Republic of Indonesia, the number of confirmed positive cases as of June 2, 2020, is 26,940 people with a death toll of 1,641 people (the case fatality rate is around 6.1%). In the early the Covid-19 pandemic, Posyandu, or Integrated Services Post that provide monitoring the child growth and development had stopped nationally because people were anxious and fearful of the spreading COVID-19 infection. Based on the evaluation of the COVID-19 status of every region, some villages considered to be a low-risk region resume the providing Integrated Services Posts. The study aimed to analyze the relationship between the level of anxiety and compliance of mothers of toddlers to the Posyandu visit. The method used was observational analytic with the cross-sectional approach. The study conducted in Posyandu Malangjiwan Village in August - September 2020. The sample of this research was mothers who came to Posyandu and agreed to be respondents with a total of 47 respondents. The data analysis used was a bivariate test analysis with Chi-square statistical test. The study results X^2 value of 8.354 while the X^2 table was 3.841 so that X^2 value $>$ X^2 table and P -value $<$ 0.05. It concludes that there is a relationship between anxiety levels and compliance to Posyandu visits during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Anxiety Level, Visit Compliance, Posyandu

ABSTRAK

Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 2 Juni 2020 adalah 26.940 orang dengan jumlah kematian 1.641 orang. Dari kedua angka ini dapat disimpulkan bahwa case fatality rate atau tingkat kematian yang disebabkan oleh COVID-19 di Indonesia adalah sekitar 6,1%. Pada masa pandemic Covid-19 ini pelayanan posyandu sempat terhenti dan pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan posyandu dilakukan secara mandiri dengan model pelaksanaannya diserahkan pada masing-masing daerah sesuai dengan kondisi atau zona covid masing-masing daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara Tingkat kecemasan dengan Kepatuhan kunjungan posyandu balita. Metode yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian ini adalah di Posyandu Desa Malangjiwan pada bulan Agustus – September 2020. Sampel penelitian ini adalah ibu yang datang ke posyandu dan bersedia menjadi responden penelitian sebanyak 47 responden. Analisa data yang digunakan menggunakan analisis uji bivariate dengan chi square (X^2). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan kunjungan posyandu dengan nilai X^2 hitung sebesar 8.354a sedangkan X^2 tabel sebesar 3,841 sehingga X^2 hitung $>$ X^2 tabel dan bila dilihat berdasarkan nilai $P <$ 0.05. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan kunjungan posyandu selama masa pandemic Covid-19

Kata Kunci: Tingkat Kecemasan, Kepatuhan Kunjungan, Posyandu

PENDAHULUAN

Indonesia tengah menghadapi wabah terbesar pada awal tahun 2020, yang dikenal dengan “Virus Corona”, *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui.

Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia).

Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 2 Juni 2020 adalah 26.940 orang dengan jumlah kematian 1.641 orang. Dari kedua angka ini dapat disimpulkan bahwa *case fatality rate* atau tingkat kematian yang disebabkan oleh COVID-19 di Indonesia adalah sekitar 6,1%.

COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO (WHO,2020). Dan juga telah dinyatakan Kepala Badan nasional penanggulangan Bencana melalui Keputusan nomor 9 A Tahun 2020 diperpanjang melalui Keputusan nomor 13 A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Selanjutnya dikarenakan peningkatan kasus dan meluas antar wilayah, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Nasional Berskala Besar dalam Rangka percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19), dan Keputusan Presiden no 11 tahun 2020 yang menetapkan Status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, kemudian diperbaharui dengan Keputusan Presiden No. 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non alam penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional.

Posyandu merupakan program pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak (Nainggolan, Sumardi, & Jas, 2014). Keberhasilan program posyandu ini diperlukan keaktifan ibu untuk membawa anaknya ke posyandu (Susilowati,

2017). Namun, berdasarkan data profil kesehatan Indonesia pada tahun 2015 terjadi penurunan jumlah penimbangan balita ke posyandu (Kemenkes RI, 2015).

Pada masa pandemic Covid-19 ini pelayanan posyandu sempat terhenti dan pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan posyandu dilakukan secara mandiri dengan model pelaksanaannya diserahkan pada masing-masing daerah sesuai dengan kondisi atau zona covid masing-masing daerah.

Dengan adanya kelonggaran kegiatan di masa pandemic ini (*New Normal*) kegiatan posyandu di beberapa daerah sudah mulai aktif kembali tetapi dengan tetap pelaksanaannya harus mematuhi protocol kesehatan pelayanan posyandu yang dikeluarkan oleh pemerintah. Salah satunya adalah posyandu di wilayah desa Malangjiwan Colomadu yang saat ini sudah mulai aktif untuk pelaksanaan pelayanan posyandu. Pelaksanaan posyandu tersebut harus benar-benar mematuhi protocol kesehatan yang sudah ditetapkan karena untuk meminimalkan resiko penularan Covid-19.

Pada pelaksanaan posyandu ada beberapa kekhawatiran dan kecemasan yang dirasakan oleh ibu peserta posyandu, kecemasan terbesar adalah takut anak dan dirinya tertular oleh covid 19 pada saat datang pada pemantauan posyandu, tetapi kecemasan ini dapat teratasi dengan bantuan kader posyandu yang selalu memberikan motivasi kepada ibu-ibu peserta posyandu dan meyakinkan bahwa pelaksanaan posyandu sudah berdasarkan dengan protocol kesehatan yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “*study analisis tingkat kecemasan dengan kepatuhan kunjungan posyandu di masa pandemic covid 19*”

BAHAN DAN METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu melakukan pengukuran variabel *dependent* dan *independent* hanya dilakukan satu kali pada satu saat. dengan rancangan penelitian *observasional analitik*. Penelitian dilakukan di Posyandu Mawar I dan Mawar II Malangjiwan Colomadu pada bulan September sampai dengan Oktober 2020.

Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita yang ada datang ke Posyandu sebanyak 105 ibu, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dan didapatkan hanya 47 responden yang bersedia mengisi kuesioner. Proses analisis data dilakukan melalui analisis univariat dan bivariat. Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini adalah karakteristik responden yaitu tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan tentang COVID 19 dan Motivasi kader. Analisis bivariat dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan yaitu variable Tingkat Kecemasan dan variable Kepatuhan Kunjungan Posyandu. Semua diukur dengan menggunakan uji *chi square* dengan derajat kepercayaan (CI) 95% dan tingkat signifikan $\alpha=0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Tabel Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	F (n)	P (%)
Tingkat Pendidikan		
Rendah	40	85%
Tinggi	7	15%
Status pekerjaan		
Tidak bekerja (IRT)	29	62%
Bekerja	18	38%
Tingkat Pengetahuan		
Kurang	9	19%
Baik	38	81%
Motivasi dari Kader		
Ya	31	66%
Tidak	16	34%

Sumber: data primer, 2020

Karakteristik responden berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai tingkat pendidikan rendah (SMA-SMP) yaitu sebesar 85%, sebagian besar responden tidak bekerja (IRT) sebanyak 62%, mayoritas tingkat pengetahuan tentang Covid-19 sudah baik sebesar 81%, dan sebagian besar responden selalu diberikan motivasi oleh kader sebesar 66%.

2. Tabel Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Berat	6	13%
Sedang	6	13%
Ringan	18	38%
Tidak cemas	17	36%
Total	47	100%

Sumber: data primer, 2020

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan dalam kategori ringan yaitu sebanyak 38%.

3. Tabel Tingkat Kepatuhan Kunjungan Posyandu

Kepatuhan Kunjungan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	28	60%
Tidak Patuh	19	40%
Total	47	100%

Sumber: data primer, 2020

Berdasarkan table 3 tentang tingkat kepatuhan kunjungan posyandu sebagian besar responden patuh dalam mengikuti posyandu sebesar 60%.

Analisis Bivariat

4. Tabel silang tingkat kecemasan dan kepatuhan kunjungan posyandu

Dari hasil penghitungan tabel silang antara tingkat kecemasan dan kepatuhan kunjungan posyandu didapatkan hasil sebagai berikut:

Kecemasan * Kepatuhan Crosstabulation

		Kepatuhan		Total	
		YA	TIDAK		
Kecemasan	Tidak cemas	Count	12	5	17
		% within Kecemasan	70.6%	29.4%	100.0%
		% within Kepatuhan	42.9%	26.3%	36.2%
		% of Total	25.5%	10.6%	36.2%
	Ringan	Count	13	5	18
		% within Kecemasan	72.2%	27.8%	100.0%
		% within Kepatuhan	46.4%	26.3%	38.3%
		% of Total	27.7%	10.6%	38.3%
	Sedang	Count	2	4	6
		% within Kecemasan	33.3%	66.7%	100.0%
		% within Kepatuhan	7.1%	21.1%	12.8%
		% of Total	4.3%	8.5%	12.8%
Berat	Count	1	5	6	
	% within Kecemasan	16.7%	83.3%	100.0%	
	% within Kepatuhan	3.6%	26.3%	12.8%	
	% of Total	2.1%	10.6%	12.8%	
Total	Count	28	19	47	
	% within Kecemasan	59.6%	40.4%	100.0%	
	% within Kepatuhan	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	59.6%	40.4%	100.0%	

Sumber: data primer, 2020

Dari table 4 tabel silang antara kecemasan dan kepatuhan kunjungan posyandu, sebagian responden mempunyai kecemasan ringan dalam hal Covid-19 dan mereka tetap patuh melakukan kunjungan posyandu selama masa pandemic sebesar 13 responden (28%).

Dan dari hasil analisis bivariate dengan uji *Chi Square* didapatkan hasil nilai X^2 hitung sebesar 8.354^a sedangkan X^2 tabel sebesar 3,841 sehingga $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan bila dilihat berdasarkan nilai $P < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga analisis tingkat kecemasan mempengaruhi kepatuhan kunjungan posyandu.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.354 ^a	3	.039
Likelihood Ratio	8.509	3	.037
Linear-by-Linear Association	6.392	1	.011
N of Valid Cases	47		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.43.

PEMBAHASAN

Selama masa pandemic covid-19 ini pelaksanaan posyandu di Desa Malangjiwan ditiadakan untuk sementara waktu, tetapi di beberapa tempat yang dinilai aman tidak masuk dalam zona merah covid-19 posyandu sudah mulai dilaksanakan secara tatap muka mulai dari bulan Agustus 2020, dengan tetap harus mematuhi protocol kesehatan yang disarankan oleh pemerintah.

Menurut buku panduan pelayanan kesehatan balita di masa pandemic (Kemenkes, 2020) protocol kesehatan yang harus dipatuhi pada saat pelaksanaan posyandu antara lain ; 1) pelaksanaan posyandu harus mendapat persetujuan dari pemerintah setempat, 2) Mensyaratkan tenaga kesehatan, kader dan anak serta orang tua/pengasuh dalam keadaan sehat dan tidak menunjukkan gejala batuk, pilek, demam. Kader membantu memastikan hal tersebut dengan menskrining suhu tubuh yang diperkenankan $\leq 37,5^{\circ}\text{C}$. Semua yang terlibat dalam pelaksanaan Posyandu menggunakan masker, 3) Membuat pemberitahuan bagi masyarakat sasaran pelayanan (sehari sebelum hari pelayanan), 4) pemakaian masker bagi anak dan pengantar (minimal masker kain), 5) Tempat pelayanan berupa ruangan cukup besar dengan sirkulasi udara keluar masuk yang baik, 6)Memastikan area tempat pelayanan dibersihkan sebelum dan sesudah pelayanan sesuai dengan prinsip pencegahan penularan infeksi, 7) Menyediakan fasilitas CTPS, handsanitizer atau cairan desinfektan bagi tenaga kesehatan, kader dan sasaran anak serta pengantar di pintu masuk dan di area pelayanan, 8)Mengatur jarak meja pelayanan.

Kecemasan yang dirasakan oleh responden pada Posyandu di masa pandemic ini adalah jika sampai tertular Covid-19 dari tenaga kesehatan atau pengunjung posyandu yang lain. Kecemasan yang dirasakan tersebut wajar karena memang sampai saat ini untuk angka Covid-19 belum bisa teratasi, tetapi untuk pelaksanaan posyandu di beberapa tempat di wilayah Malangjiwan ini sudah berjalan dengan baik karena Pelaksanaan posyandu di Malangjiwan sudah sesuai dengan arahan pemerintah yang dituangkan dalam buku panduan pelayanan kesehatan balita yang diterbitkan oleh Kemenkes RI, sehingga para ibu dan balita merasa aman dari Covid-19.

Tingkat kecemasan pada ibu –ibu peserta posyandu di desa Malangjiwan sebagian besar

adalah kecemasan ringan sebanyak 18 responden, kecemasan merupakan suatu perasaan yang sifatnya umum yang bisa dirakan oleh semua orang saat berhadapan dengan situasi yang mengancam (stonerock, 2015), apalagi situasi pada saat ini, responden banyak yang mengalami kecemasan ringan bisa dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain aktifnya kader posyandu dalam memberikan informasi tentang Covid-19 dan tenaga kesehatan yang selalu mengingatkan tentang protocol kesehatan yang harus dipatuhi saat akan melaksanakan posyandu

Tingkat kepatuhan dalam kunjungan posyandu dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden patuh dalam melaksanakan posyandu selama masa pandemic dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2020, menurut Niven (2013) bahwa kepatuhan adalah sejauhmana perilaku seseorang sesuai dengan ketentuannya, jika menurut peneliti kepatuhan responden dalam melakukan kunjungan posyandu selama pandemic didukung oleh beberapa faktor seperti adanya motivasi dari kader, informasi tentang protocol kesehatan dan juga kebutuhan akan pemantauan tumbuh kembang anak oleh tenaga kesehatan.

Dari hasil tabel silang antara tingkat kecemasan dan kepatuhan kunjungan posyandu dapat dilihat bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dan kepatuhan kunjungan posyandu , dari 12 responden yang tidak cemas mereka patuh dalam melakukan kunjungan posyandu selama masa pandemic, dan dari 13 responden yang mengalami kecemasan ringan mereka juga patuh dalam melakukan kunjungan posyandu selama masa pandemic, sedangkan ada 5 responden yang berada pada kecemasan berat dan tidak mengikuti posyandu secara rutin selama pandemic ini, hasil X^2 hitung sebesar 8.354^a sedangkan X^2 tabel sebesar 3,841 sehingga $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan bila dilihat berdasarkan nilai $P < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga analisis tingkat kecemasan mempengaruhi kepatuhan kunjungan posyandu, hal ini sesuai dengan pendapat dari hasil survey public yang dilakukan oleh survei Alvara (2020) yang menyimpulkan bahwa selama masa pandemic ini public akan mengalami kepanikan dan kecemasan yang tinggi dan dengan kecemasan itu akan mempengaruhi perilaku public khususnya adalah perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, ada beberapa perilaku kesehatan yang meningkat seperti memakai masker, cuci tangan, berolahraga, tetapi ada juga beberapa perilaku

kesehatan yang menurun yaitu seperti takut untuk ke pelayanan kesehatan, takut untuk berobat atau pun takut untuk keluar rumah melakukan posyandu dikarenakan merasa cemas jika sampai tertular Covid-19 dari tenaga kesehatan atau dari pengunjung pelayanan kesehatan yang lain.

Simpulan

Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan kunjungan Posyandu selama masa pandemic Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Fachri Audhia, <https://mediaindonesia.com/read/detail/314984-new-normal-berjargon-orde-baru-4-sehat-5-sempurna>. Diakses 04 Juni 2020
- Gugus tugas percepatan penanganan covid-19 RI, <https://covid19.go.id/> . diakses 04 Juni 2020
- Gugus tugas percepatan penanganan covid-19 kabupaten karanganyar, <http://covid19.karanganyarkab.go.id/>. Diakses tanggal 04 Juni 2020
- Ismawati, C. (2010). *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medica
- Kemendes RI, Pedoman Pelayanan Maternal Neonatal di Era Pandemi <http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Pedoman%20bagi%20Ibu%20Hamil,%20Bersalin,%20Nifas%20dan%20BBL%20di%20Era%20Pandemi%20COVID%2019.pdf>. Diakses 04 Juni 2020
- Kemendes RI. (2011). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kemendes RI. (2012). Ayo ke Posyandu Setiap Bulan. *Kementerian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan*, 2.
- Kemendes RI, pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19. [https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19%20dokumen%20resmi/2%20Pedoman%20Pencegahan%20dan%20Pengendalian%20Coronavirus%20Disease%20\(COVID-19\).pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19%20dokumen%20resmi/2%20Pedoman%20Pencegahan%20dan%20Pengendalian%20Coronavirus%20Disease%20(COVID-19).pdf). Diakses tanggal 04 Juni 2020
- Kemendes RI, protocol Kesehatan. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031600003/Protokol-Kesehatan-COVID-19.html> . Diakses tanggal 04 Juni 2020
- Kemendes RI. Panduan Pelayanan Kesehatan Balita di Masa Pandemi Covid-19. https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/panduan-pelayanan-kesehatan-balita-pada-masa-pandemi-covid-19-bagi-tenaga-kesehatan-rev_1/#.XxpQn9IzbDc . diakses tanggal 04 Juni 2020
- Niven, 2013. *Psikologi Pendidikan dan Kesehatan*, Jakarta : EGC
- Survei Alvara, 2020. <https://infobrand.id/survei-alvara-perilaku-publik-selama-pandemi-covid-19.phtml>. Diakses 28 September 2020.
- Stonerock, dalam Hubungan Tingkat Kecemasan Pasien dengan Kepatuhan Mengonsumsi Obat, *Jurnal Keperawatan Priority Vol 2 No 1 Januari 2019*.